

## Kebudayaan dan Kearifan Daulah Abbasiyah: Warisan Peradaban Islam

Mauldia Aslamiah<sup>1</sup>, Nurjanah<sup>2</sup>, Karmelia Putri<sup>3</sup>, Azkia Savitri<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka

Email : [aslamiyahmauldia@gmail.com](mailto:aslamiyahmauldia@gmail.com)

### ABSTRAK

Jurnal ini bermaksud memberikan Gambaran umum tentang warisan peradaban islam pada masa Daulah Abbasiyah. Daulah Abbasiyah memerintah dari tahun 750 hingga 1258 setelah dipilihnya oleh khalifah Abbasiyah kedua pada tahun 762 dengan pusat di Baghdad dan kemudian beralih ke Samara pada abad kesembilan. Dinasti Abbasiyah bertahan selama sekitar lima abad, dari 132 H atau 750 Masehi hingga 1258 Masehi. Metode yang digunakan library research, dengan menggunakan sumber-sumber literatur yang tersedia secara luas, seperti buku, artikel jurnal, laporan riset, dan dokumen elektronik lainnya dari perpustakaan atau database online. Data-data yang didapat dari sumber jurnal yang relevan warisan peradaban islam pada masa daulah abbasiyah mencakup kemajuan ilmu pendidikan, terciptanya karya sastra & seni, dan perkembangan ekonomi yang meluas dalam penyebaran islam pada masa daulah abbasiyah. Warisan peradaban Islam dari masa Abbasiyah memiliki dampak besar pada masyarakat Muslim secara keseluruhan dan warisan tersebut adalah bukti kekayaan dan kekayaan intelektual dan artistic.

**Kata kunci:** Daulah Abbasiyah, Warisan, Peradaban Islam.

### ABSTRACT

*This journal is intended to provide a general overview of the legacy of Islamic civilization during the time of Daulah the Abbasid, who ruled from 750 to 1258 after being elected by the second Abbasid caliph in 762 with headquarters in Baghdad and then moved to Samara in the ninth century. The Abbasid dynasty lasted for about five centuries, from 132 AD or 750 AD to 1258 AD. The method used by library research, using widely available literary sources, such as books, journal articles, research reports, and other electronic documents from online libraries or databases. Data obtained from journal sources relevant to the heritage of Islamic civilization in the Abbasian era include the advancement of educational sciences, the creation of literary and artistic works, and the widespread economic development in the spread of Islam during the Abbassian era. The heritage of Islamic civilization from the Abbasid era has had a major impact on Muslim society as a whole and such heritage is evidence of wealth and intellectual and artistic wealth.*

**Keywords:** Daulah Abbasiyah, Heritage, Islamic Civilization.

### A. PENDAHULUAN

Dinasti ketiga dalam sejarah peradaban Islam dikenal sebagai Dinasti Abbasiyah.<sup>1</sup> Dinasti ini berasal dari keturunan paman Nabi Muhammad SAW. Khalifah Abbasiyah kedua memilih Baghdad sebagai pusat pemerintahan pada tahun 762, sebelum kemudia pindah ke Samara pada abad ke-9. Dengan menggulingkan Bani Umayyah yang dipimpin oleh Khalifah Marwan II bin

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Yumita Anisa Putri, "Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Bani Abbasiyah Islamic Civilization and Thought in the Abbasid Period," *Edu Society* 1, no. 2 (2021): 228–44.

Muhammad, bani Abbasiyah memperoleh kekuasaan secara revolusioner dan liberal. Dinasti Abbasiyah berkuasa sekitar lima abad, dari tahun 132 H Hingga 656 H atau 750 Masehi-1258 Masehi.<sup>2</sup>

Selama masa kejayaan Dinasti Abbasiyah, dunia Islam mengalami kemajuan yang signifikan, dimulai dengan penerjemahan karya asing, terutama karya Yunani, ke dalam bahasa Arab, pendirian pusat penelitian dan perpustakaan Baitul Hikmah, serta perkembangan mazhab-mazhab ilmu pengetahuan sebagai hasil dari kebebasan berpikir.<sup>3</sup> Hal tersebut merupakan contoh kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Kemajuan peradaban Islam ini tidak terlepas dari peran penting kota Baghdad, yang menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah pada masa khalifah kedua. Khalifah Al-Manshur (754-775 M) mendirikan kota Baghdad pada tahun 762 M, tidak hanya berperan dalam ilmu pengetahuan dan pembangunan, tetapi juga berpengaruh dalam perkembangan sosial masyarakat, gaya hidup, hierarki sosial, kemajuan dalam industri dan perdagangan, serta pertumbuhan sektor pertanian, yang mendukung industri berkembang dan produksi berbagai barang dagangan.<sup>4</sup>

Abbasiyah dikenal sebagai pusat kekuatan politik, militer, intelektual, dan kebudayaan dalam dunia Islam. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi intelektual yang besar bagi dunia Muslim, tetapi juga mempengaruhi peradaban dunia secara luas. Kebudayaan dan kearifan Dinasti Abbasiyah mencerminkan keragaman dan kemajuan yang luar biasa dalam sejarah peradaban Islam. Di bawah kepemimpinan Abbasiyah, budaya Arab-Islam berkembang pesat melalui penyebaran sastra, seni, dan arsitektur yang menggabungkan tradisi lama dengan inovasi baru dari dunia Islam. Selain itu, Kebudayaan dan kearifan Abbasiyah telah meninggalkan dampak yang terus menerus pada warisan intelektual global.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengulas lebih mendalam mengenai sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah yang membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi warisan peradaban Islam saat periode Daulah Abbasiyah untuk menganalisis perkembangan masa kini.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

---

<sup>2</sup> Siti Syaidariyah Hasibuan, "Perkembangan Islam Zaman Keemasan Bani Abbasiyah (650 M–1250 M)," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 4 (2022).

<sup>3</sup> Arfah Ibrahim, "Kota Bagdad Sebagai Central Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3083>.

<sup>4</sup> Philip Khuri Hitti, *History of the Arabs: Rujukan Induk Dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam* (Penerbit Serambi, 2005).

Kajian dalam penelitian ini mengulas referensi dan tulisan yang terkait dengan Daulah Abbasiyah. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainun Riska, Peradaban Islam pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah menunjukkan bahwa Bani Abbasiyah berdiri sekitar tahun 132-556 H/ 750-1258 M. Pemerintahan Dinasti Abbasiyah terbagi menjadi empat fase, dengan perkembangan Ilmu pengetahuan yang signifikan selama periode tersebut.

Penelitian lain oleh Arfah Ibrahim merujuk bahwa Kota Baghdad, yang menjadi Pusat Peradaban Islam selama Dinasti Abbasiyah, dibangun oleh para khalifah setelah al-Mansur. Para khalifah berikutnya memperluas fasilitas yang dibangun, termasuk ibadah, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Sebagai hasilnya, pada tahun 800 M, Baghdad telah menjadi pusat penting dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, ekonomi, dan politik.

Dari pernyataan di atas, sebagian besar jurnal-jurnal telah mengkaji secara komprehensif Sejarah Peradaban Islam pada masa Daulah Bani Abbasiyah, namun pada penelitian ini memberikan fokus yang berbeda dengan mengeksplorasi warisan peradaban Islam saat periode Daulah Abbasiyah untuk menganalisis perkembangan masa kini.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan library research, Metode library research adalah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur yang tersedia secara luas, seperti buku, artikel jurnal, laporan riset, dan dokumen elektronik lainnya dari perpustakaan atau database online. Metode ini mencakup proses pengumpulan, seleksi, dan analisis informasi dari literatur yang relevan.

Peneliti memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan valid dan relevan dengan menggunakan kemampuan pencarian dan kritik literatur. Pemilihan sumber-sumber tersebut didasarkan pada relevansi, keakuratan, dan kredibilitas informasi yang disajikan dalam konteks tema yang dibahas. Proses seleksi sumber dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dihimpun dapat diandalkan dalam mendukung analisis dan pembahasan yang akan disajikan. Selain itu library reseach ini memungkinkan peneliti untuk mengakses dan memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada, memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Metode penelitian library research juga sering kali melibatkan analisis literatur menyeluruh untuk menemukan tren, perbedaan, atau konvergensi dalam penelitian sebelumnya, yang dapat memberikan arahan untuk penelitian berikutnya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Daulah abasiyyah

Nama Dinasti Abbasiyyah berasal dari Al-Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim, paman Nabi Muhammad SAW. Pendiri Dinasti Abbasiyyah adalah Abdullah Al-Saffah bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas, juga dikenal sebagai Abu Al Abbas Al-Saffah, yang merasa lebih berhak memegang kekhalifahan daripada Umayyah karena mereka adalah keturunan Bani Hasyim yang lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup> Selama lima abad, Daulah Abbasiyyah dipimpin oleh lebih dari satu keluarga Abbasiyyah, dengan pemerintahan pusat di Bagdad dari tahun 132–656 H/750–1258 M.<sup>6</sup> Dinasti Bani Abbasiyyah muncul setelah Bani Umayyah runtuh. Sebagai khalifah pertama, Abu al-Abbas al Saffah, dengan dukungan panglima Abu Muslim al Khurasani, dia berhasil mengalahkan sekelompok pemberontak, termasuk Syiah dan penentang al-Mukhtar, dan memerintah khalifah Bani Umayyah pada tahun 750 M/132 H. Pemerintahan Abu al-Abbas al Saffah berlangsung selama lima abad, dengan 37 khalifah.<sup>7</sup> Di antara tiga puluh tujuh khalifah, lima di antaranya berperan besar dalam membangun peradaban Islam sehingga menjadi model peradaban dunia. Nama-nama khalifah adalah Abu Al-Abbas al-Saffah, Abu Ja'far al-Mansur, al-Mahdi, Harun al-Rasyid, dan al-Ma'mun.

Berdirinya Dinasti Abbasiyyah merupakan hasil dari ketidakpuasan terhadap Dinasti Umayyah serta keinginan untuk mengembalikan kepemimpinan Islam ke dasar-dasarnya. Dianggap bahwa Dinasti Umayyah, yang berpusat di Damaskus, telah menyimpang dari prinsip-prinsip egaliter dan keadilan Islam dan melakukan diskriminasi terhadap orang non-Arab dan orang Muslim di provinsi-provinsi.<sup>8</sup> Kemampuan mereka untuk memanfaatkan kelemahan umum terhadap Umayyah adalah faktor lain yang mendukung keberhasilan revolusi Abbasiyyah. Selain itu, mereka berhasil mendapatkan dukungan dari berbagai kelompok, termasuk Persia. Kelompok-kelompok ini nantinya akan memainkan peran penting dalam struktur kekuasaan dan pemerintahan Abbasiyyah. Selain itu, keberhasilan strategi militer dan diplomasi Abbasiyyah memungkinkan mereka mengalahkan Umayyah dan mengambil alih kekhalifahan.<sup>9</sup> kemudian pada abad ke-8 dan

---

<sup>5</sup>Sintia Aprianty, "Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyyah," *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (1970): 171–80, <https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i2.12860>.

<sup>6</sup>Dkk Daulay, Haidar Putra, "Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyyah," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 72–77, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/612>.

<sup>7</sup>Daulay, Dahlan, and Putri, "Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Bani Abbasiyyah Islamic Civilization and Thought in the Abbasid Period."

<sup>8</sup>Nurul Faizin, "Peradaban Islam," *Journal Academia* 3 (2011): 1–24.

<sup>9</sup>Aprianty, "Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyyah."

ke-9 Masehi, Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya, terutama di bawah Khalifah Harun AlRasyid (786–809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813–833 M) (Ifendi, 2020).<sup>10</sup> Pada saat ini, Dinasti Abbasiyah mengalami perkembangan perekonomian, kemakmuran, dan kemajuan ilmu pengetahuan yang luar biasa. Karena itu, puncak kejayaan Dinasti Abbasiyah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peradaban dunia.<sup>10</sup>

## 2. Warisan peradaban islam

Daulah Abbasiyah (750-1258 M) menjadi saksi bisu era keemasan peradaban Islam, ditandai dengan kemajuan pesat di berbagai bidang, termasuk kebudayaan dan kearifan. Periode ini melahirkan berbagai karya monumental yang tak lekang oleh waktu dan menjadi warisan berharga bagi umat manusia.<sup>11</sup> Kebudayaan pada masa Umayyah mengalami perkembangan, pemerintahan Umayyah berhasil mendirikan berbagai fasilitas pemerintahan yang berpusat di kota Damaskus, Suriah. Pada masa ini, para penduduk merasakan kesejahteraan dan berubahnya gaya hidup dari nuansa agama menjadi nuansa kemewahan serta mengabaikan nilai religious dan nilai moral.<sup>12</sup> Ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan ditandai dengan berkembangnya ilmu hukum islam (fiqih), ilmu teologi (ketuhanan), ilmu sejarah, ilmu bahasa serta ilmu filsafat dan logika. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan berdampak pada perkembangan politik, terutama dalam menangani masalah.<sup>13</sup>

Selama lima abad, Dinasti Abbasiyah memiliki sejarah yang cemerlang dalam berbagai bidang, membawa dunia Islam ke era keemasannya.<sup>14</sup> Peradaban ini meninggalkan warisan intelektual dan budaya yang tak ternilai, yang terus dipelajari dan dikaji hingga saat ini, ada beberapa warisan pada masa dinasti abasiyyah sebagai berikut:

### a. Kemajuan ilmu pengetahuan

Pada masa Dinasti Abbasiyah, ilmu pengetahuan berkembang pesat dan menjadi pusat Islam dunia . Hal ini dicapai melalui terbentuknya lembaga-lembaga ilmu seperti Baitul Hikmah dan dukungan kuat dari para khalifah terhadap ilmu

---

<sup>10</sup> Iqbal Nur Habib et al., “Sejarah Pemikiran Islam Di Dunia Terhadap Pendidikan”, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 280–300.

<sup>11</sup> Daulay, Haidar Putra, “Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah.”

<sup>12</sup> Shubhi Mahmashony Harimurti, “Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711 – 950 Masehi,” *Jurnal Kajian Seni* 1, no. 2 (2016): 194, <https://doi.org/10.22146/art.11642>.

<sup>13</sup> Roisah Fathiyatur Rohmah, “Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah,” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021): 271, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.271-283.2021>.

<sup>14</sup> Ibrahim, “Kota Bagdad Sebagai Central Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah.”

pengetahuan.<sup>15</sup> Kontribusi para ilmuwan Muslim pada masa itu mempengaruhi dunia Islam dan peradaban global secara keseluruhan, membawa kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yang terus kita gunakan hingga hari ini.

Selama kekhalifahan Bani Abbasiyah, beberapa kota besar seperti Mekah, Madinah, Kufah, Damaskus, Fusthat, dan Qairawan berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, dan beberapa kota baru seperti Bagdad, Isfahan, Naisabur, Basrah, dan lainnya didirikan sebagai pusat ilmu pengetahuan.<sup>16</sup> Kota Bagdad, ibu kota Abbasiyah, menjadi "Kota Seribu Ilmuwan". Penerjemahan literatur ilmiah dari banyak negara kuno, seperti Yunani, Persia, dan India, marak dilakukan. Banyak bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan hukum, telah berkembang dengan sangat pesat.

Dan yang menarik dari perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah adalah bahwa sebagian besar orang yang berkecimpung dalam bidang ini tidak hanya berasal dari bangsa Arab muslim atau dikenal sebagai kaum mawali. kaum mawali adalah muslim yang berasal dari bangsa non-arab, terutama orang-orang Persia.<sup>17</sup> Menerjemahkan karya ilmiah dari berbagai peradaban dan melahirkan ilmuwan terkenal seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Haytham, Abbasiyah menjadi pusat pengetahuan global. Mereka berkontribusi pada bidang matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan hukum, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di seluruh dunia.<sup>18</sup> Dengan melihat kontribusi Abbasiyah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dapat menghargai dasar sejarah dari berbagai penemuan dan inovasi modern. Selain itu, kontribusi ini dapat mendorong kita untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan umat manusia.

b. Karya sastra dan seni

Peradaban Islam memiliki warisan yang kaya dalam bidang sastra dan seni. Karya sastra Islam mencakup berbagai genre seperti puisi, prosa, dan teater, yang sering kali mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Kumpulan cerita rakyat Arab "Seribu Satu Malam", salah satu karya sastra Islam yang terkenal, memiliki pengaruh besar pada sastra dunia. Karya sastra yang luar biasa dibuat oleh penulis

---

<sup>15</sup> Daulay, Haidar Putra, "Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah."

<sup>16</sup> Aprianty, "Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyah."

<sup>17</sup> Nur Habib et al., "Sejarah Pemikiran Islam Di Dunia Terhadap Pendidikan."

<sup>18</sup> Irfan, "Peranan Baitul Hikmah Dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah," *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 139–55, <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/66/59>.

terkenal seperti Al Mutanabbi, Abu Nawas, dan Ibnu Khaldun.<sup>19</sup> Selain itu, seni kaligrafi, arsitektur, dan musik berkembang pesat dan menghiasi masjid, istana, dan kehidupan Masyarakat.

Secara keseluruhan, warisan seni dan sastra peradaban Islam sangat beragam dan berdampak pada kemajuan seni dan sastra di berbagai belahan dunia. Sastra dan seni Islam memiliki nilai-nilai spiritual dan keagamaan selain keindahan visual dan kekuatan naratif.

c. Perkembangan ekonomi

Wilayah Abbasiyah memiliki posisi strategis yang menguntungkan, menghubungkan jalur perdagangan penting seperti Jalur Sutra dan Jalur Laut Mediterania, yang memungkinkan mereka untuk mengontrol perdagangan internasional dan memperoleh keuntungan besar. Oleh karena itu, kemajuan dalam industri dan pertanian telah meningkatkan kesejahteraan rakyat.<sup>20</sup> Perekonomian dapat berkembang pesat selama masa pemerintahan Abbasiyah karena relatif stabil. dan pengaruh kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti teknik, matematika, dan astronomi, telah berkontribusi pada kemajuan ekonomi.<sup>21</sup>

Kemajuan ini juga berdampak positif pada rakyat, menyebabkan kemakmuran dan kemajuan dalam budaya dan ilmu pengetahuan, dan menjadikan ekonomi Abbasiyah sebagai pusat perdagangan dan peradaban dunia. Relevansinya masih terasa hingga hari ini, dan dapat menjadi inspirasi bagi kemajuan dan pembangunan ekonomi di banyak bidang. Para khalifah Dinasti Abbasiyah sangat menyadari bahwa ekonomi sangat penting untuk kemajuan atau kemunduran suatu negara. Oleh karena itu, mereka sangat memperhatikan pertumbuhan ekonomi, terutama pada periode awal Dinasti Abbasiyah.<sup>22</sup> Sistem ekonomi dan perdagangan Abbasiyah telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi di seluruh dunia. Memahami sistem ini dapat membantu kita memahami dinamika perekonomian saat ini dan membuat kebijakan perekonomian yang lebih baik.

---

<sup>19</sup> Daulay, Haidar Putra, "Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah."

<sup>20</sup> Nur Habib et al., "Sejarah Pemikiran Islam Di Dunia Terhadap Pendidikan."

<sup>21</sup> Aprianty, "Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyah."

<sup>22</sup> Azizah Nurtanti, "Masa the Golden Age Dan Kemunduran Dinasti Abbasiyah," *Jambura History and Culture Journal* 5, no. 2 (2023): 70–81.

d. Penerjemahan dan penyebaran islam

Penerjemahan dan penyebaran Islam dilakukan secara aktif. Islam menjadi lebih populer saat para dai dan ulama menyebarkannya ke seluruh dunia.<sup>23</sup> Penerjemahan telah terjadi sebelumnya pada masa dinasti Umayyah, tetapi pada masa dinasti Abbasiyah, terjemahan berbahasa asing, terutama bahasa Yunani dan Persia, ke dalam bahasa Arab berkembang. Orang-orang di Bagdad mempelajari buku-buku atau kitab-kitab yang diterjemahkan dari bahasa Persia ke bahasa Yunani, yang memicu cendekiawan-cendekiawan di kota Bagdad dan di seluruh dunia.<sup>24</sup>

Dengan mengirimkan ilmuwan ke Byzantium untuk mencari literatur Yunani dalam berbagai bidang, terutama filsafat dan kedokteran, khalifah Dinasti Abbasiyah sangat mendukung ini. Perkembangan ilmu pengetahuan umum—terutama astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, dan sejarah—dipengaruhi oleh gerakan penerjemahan.<sup>25</sup> Kemudian penerjemah Muslim telah memainkan peran besar dalam menyebarkan agama Islam dan ilmu pengetahuan. Mereka tidak hanya membantu menyebarkan agama Islam, tetapi juga memperkaya kekayaan intelektual dan mendorong kemajuan peradaban Islam. Mereka juga menjadi jembatan peradaban yang menghubungkan dunia Islam dengan peradaban lain.<sup>26</sup> Ada beberapa dampak pengaruh dari penerjemah dalam menyebarkan islam sebagai berikut :

1) Penyebaran Islam

Penerjemahan Al-Qur'an dan sastra Islam lainnya ke berbagai bahasa telah memainkan peran penting dalam menyebarkan agama ke seluruh dunia.

2) Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Di dunia Islam, terjemahan karya ilmiah ke bahasa lain telah membantu kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmuwan Muslim memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dari peradaban lain, yang pada persilangannya menghasilkan banyak penemuan dan inovasi baru.

---

<sup>23</sup> Faizin, "Peradaban Islam."

<sup>24</sup> Setiawan Aris and Wulandari Nuryuana Dwi, "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa - Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah: Gerakan Penerjemahan, Perpustakaan Dan Observatorium," *Baksooka* 2, no. 1 (2023): 86–101.

<sup>25</sup> Aris and Dwi.

<sup>26</sup> Rohmah, "Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah."

3) Pertukaran Budaya

Penerjemahan sejarah, sastra, dan filsafat telah memperkaya khazanah budaya Islam dan membuka peluang dialog antar budaya. Hal ini meningkatkan toleransi dan pemahaman peradaban satu sama lain.

## E. KESIMPULAN

Daulah Abbasiyah adalah bagian penting dari sejarah peradaban Islam, memberikan kontribusi besar kepada budaya dan kearifan. Mereka meninggalkan warisan yang kaya dan beragam, mulai dari kemajuan sastra Arab, ilmu pengetahuan, arsitektur, seni, dan penerjemahan karya klasik dari peradaban Yunani dan Romawi. Kebudayaan dan kearifan Daulah Abbasiyah tercermin dalam karya sastra yang indah, pusat pembelajaran ilmiah yang berkembang, arsitektur megah, seni khat yang anggun, dan seni ukir yang halus.

Warisan peradaban Islam dari masa Abbasiyah memiliki dampak besar pada masyarakat Muslim secara keseluruhan dan pada kemajuan budaya dan ilmu pengetahuan di seluruh dunia. Warisan peradaban Islam Daulah Abbasiyah adalah bukti kekayaan dan kekayaan intelektual dan artistik, yang masih memberikan inspirasi dan pengaruh hingga hari ini.

Dan mempelajari warisan peradaban Islam dapat membantu dalam menganalisis perkembangan saat ini. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, nilai-nilai sosial, seni budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi adalah beberapa contoh kontribusi Abbasiyah. Selain itu, memahami warisan ini dapat membantu kita memahami kompleksitas dunia modern dan menemukan solusi yang tepat untuk berbagai masalah yang dihadapi umat manusia saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifudin. *Estetika Islami Nilai Dan Kaidah Islami Tentang Seni Dalam Islam Dan Kebudayaan Indonesia : Dulu, Kini Dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.
- Hoadley, Mason. "Javanese, Peranakan and Chinese Elites in Cirebon: Changes Ethnic Boundaries." *JAS* 47, no. 3 (1998): 503–517.
- Rochmiatun, Endang. "Elite Lokal Palembang Abad XIX-Abad XX: Kajian Terhadap Kedudukan Dan Peran 'Haji Mukim.'" *Jurnal Adabiyah* 18, no. 1 (June 2, 2018): 64–81. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/4446>.
- Saepudin, Encang, Ninis Agustini Damayani, and Agus Rusmana. "Model Literasi Budaya Masyarakat Tatar Karang Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 14, no. 1 (2018): 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/33315>.
- Aprianty, Sintia. "Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyah." *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (1970): 171–80. <https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i2.12860>.
- Aris, Setiawan, and Wulandari Nuryuana Dwi. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa -

- Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah: Gerakan Penerjemahan, Perpustakaan Dan Observatorium.” *Baksooka* 2, no. 1 (2023): 86–101.
- Daulay, Haidar Putra, Dkk. “Masa Keemasan Dinasti Umayyah Dan Dinasti Abbasiyah.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 2 (2020): 72–77. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/612>.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Yumita Anisa Putri. “Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa Bani Abbasiyah Islamic Civilization and Thought in the Abbasid Period.” *Edu Society* 1, no. 2 (2021): 228–44.
- Faizin, Nurul. “Peradaban Islam.” *Journal Academia* 3 (2011): 1–24.
- Harimurti, Shubhi Mahmashony. “Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711 – 950 Masehi.” *Jurnal Kajian Seni* 1, no. 2 (2016): 194. <https://doi.org/10.22146/art.11642>.
- Hasibuan, Siti Syaidariyah. “PERKEMBANGAN ISLAM ZAMAN KEEMASAN BANI ABBASIYAH (650 M–1250 M).” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 4 (2022).
- Hitti, Philip Khuri. *History of the Arabs: Rujukan Induk Dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Penerbit Serambi, 2005.
- Ibrahim, Arfah. “Kota Bagdad Sebagai Central Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah.” *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2021): 43–54. <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3083>.
- Irfan. “Peranan Baitul Hikmah Dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 139–55. <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/66/59>.
- Nur Habib, Iqbal, Dwi Alvin Rahmawati, Fiddini Iffah Ayuda, and Ahmad Rifa. “Sejarah Pemikiran Islam Di Dunia Terhadap Pendidikan.” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 280–300.
- Nurtanti, Azizah. “Masa the Golden Age Dan Kemunduran Dinasti Abbasiyah.” *Jambura History and Culture Journal* 5, no. 2 (2023): 70–81.
- Rohmah, Roisah Fathiyatur. “Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2021): 271. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.271-283.2021>.